

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Oksigenasi merupakan kebutuhan yang paling utama dan sangat vital bagi tubuh. Sebagai hasilnya, terbentuklah karbondioksida, energi, dan air. Akan tetapi, penambahan karbondioksida yang melebihi batas normal pada tubuh akan memberikan dampak yang cukup bermakna terhadap aktivitas sel. Fungsi pernapasan atau respirasi adalah proses pertukaran gas antara individu dan lingkungan. Fungsi utama pernapasan adalah untuk memperoleh oksigen agar dapat digunakan oleh sel-sel tubuh dan mengeluarkan karbondioksida yang dihasilkan oleh sel (Mubarak, Indrawati, & Susanto, 2015).

Tuberkulosis adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan hampir seluruh anggota tubuh lainnya. Bakteri ini dapat masuk melalui saluran pernafasan, saluran pencernaan dan luka terbuka pada kulit. Tetapi paling banyak melalui inhalasi droplet yang berasal dari orang yang terinfeksi bakteri tersebut. Penyakit tuberkulosis ini dapat mengalami gangguan kebutuhan oksigenasi (Nurarif & Kusuma, 2015). Jika oksigen dalam tubuh berkurang, maka ada beberapa istilah yang dipakai sebagai manifestasi kekurangan oksigen tubuh, yaitu hipoksemia, hipoksia, dan gagal napas. Status oksigenasi tubuh dapat diketahui dengan melakukan pemeriksaan analisis gas darah (AGD) dan oksimetri (Wartolah, 2015).

Berdasarkan data WHO mengatakan bahwa tuberkulosis paru merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Menurut laporan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terdapat 385.295 kasus tuberkulosis yang ditemukan dan diobati di Indonesia sepanjang 2021. Jumlah tersebut turun 2,04% dari tahun sebelumnya. Pada 2020, tercatat jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan dan diobati sebanyak 393.323 kasus. Dalam sepuluh tahun terakhir, jumlah kasus tuberkulosis memiliki tren yang fluktuatif. Pada 2011, misalnya, penyakit tuberkulosis yang ditemukan dan diobati sebanyak 321.308 kasus. Kemudian, jumlahnya cenderung meningkat pada tiap tahun berikutnya hingga mencapai 570.289 kasus pada 2018.

Kasus tuberkulosis baru mulai menurun pada 2019 menjadi 568.997 kasus. Lalu, angkanya kembali merosot pada 2020 dan 2021 (Asri Susanti, 2021).

Hasil wawancara dengan perawat di RSUD. Dr. A. Dadi. Tjokrodipo Kota Bandar Lampung pada 7 desember 2022, didapatkan informasi bahwa jumlah penderita tuberkulosis setiap bulannya mencapai 50 penderita yang dirawat dengan keluhan batuk berat dan sebagian besar mereka adalah pasien yang datang dengan keluhan batuk berat. Sedangkan berdasarkan data rekam medik sebanyak 300 pasien dengan tuberkulosis pada tahun 2021-2022. Kejadian ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Hasil pengamatan penulis selama melakukan praktik di Ruang Paru RSUD. Dr. A. Dadi. Tjokrodipo Kota Bandar Lampung pada tanggal 7-12 februari 2022, penulis mendapatkan pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Menurut teori tindakan yang diberikan dengan masalah gangguan kebutuhan oksigenasi diantaranya memberikan posisi semi fowler, latihan nafas dalam dan batuk efektif, terapi oksigen, nebulizer dan suction. Tetapi pada saat dirumah sakit tindakan yang diberikan latihan napas dalam dan batuk efektif, terapi oksigen dan memberikan posisi semi fowler. Berdasarkan data, penulis tertarik menerapkan asuhan keperawatan pada pasien gangguan oksigenasi yang terstandar berdasarkan SDKI, SLKI, SIKI di Ruang Paru RSUD. Dr. A Dadi. Tjokrodipo Kota Bandar Lampung 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis di Ruang Paru RSUD. Dr. A. Dadi. Tjokrodipo Kota Bandar Lampung ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis di Ruang Paru RSUD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis di Ruang Bedah RSUD. Dr. A Dadi Tjokrodipo Tahun 2022.

- a. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis di Ruang Paru RSUD. Dr. A Dadi Tjokrodipo Tahun 2022.
- b. Membuat rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis di Ruang Paru RSUD. Dr. A Dadi Tjokrodipo Tahun 2022.
- c. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis di Ruang Paru RSUD. Dr. A Dadi Tjokrodipo Tahun 2022.
- d. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis di Ruang Paru RSUD. Dr. A Dadi Tjokrodipo Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis dan laporan tugas akhir ini dapat dipakai untuk salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Perawat mampu memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis.

b. Bagi rumah sakit

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien tuberkulosis.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi institusi Pendidikan Program Studi DIII Keperawatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis.

d. Bagi Pasien

Laporan Tugas Akhir ini bagi pasien yaitu agar klien dan keluarga mengetahui tentang penyakit tuberkulosis serta perawatan pasien tubekulosis dengan baik dan benar.

D. Ruang Lingkup

Penulisan laporan tugas akhir kasus tuberkulosis pada Ny.Y dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di Ruang Paru RSUD. Dr. A. Dadi. Tjokrodipo Kota Bandar lampung, melakukan proses keperawatan yangdimulai dari gambaran tentang pengkajian keperawatan, perumusan diagnosa keperawatan, rencana intervensi, implementasi keperawatan dan evaluasi. Kebutuhan dasar ini dibatasi hanya pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi, subjek penelitian ini dilakukan pada satu klien yang di diagnosa tuberkulosis dengan gangguan kebutuhan oksigenasi yang dilakukan pada tanggal 07-09 februari di Ruang Paru RSUD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.